BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian pendidikan, hasil belajar menjadi isu yang memiliki daya tarik untuk diteliti. Hasil belajar yang menjadi soroton dari semua jenjang sekolah adalah hasil belajar siswa Sekolah Menangah Atas (SMA), dimana siswa-siswi SMA telah melalui dua jenjang sekolah yaitu pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa pada siswa SMA itu menurun dari hasil jenjang sekolah sebelumnya, maka patut dipertanyakan apa penyebab dari menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa SMA.

Dalam lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar diukur dengan melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan penentuan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar ekonomi adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dengan mempelajari ekonomi, sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang didapatkan dari data hasil belajar berupa skor atau angka-angka melalui tes secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh guru. Di lingkungan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai rapot, nilai Ujian Sekolah ataupun nilai Ujian Nasional. Hal ini mengidentifikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai rata-rata pencapaian Ujian Nasional. Berikut ini nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri Kota Bandung tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013.

Eva Mardiana, 2014
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, IKLIMSEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Ujian Naional Mata Pelajaran Ekonomi

SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dan 2012/2013

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran 2011/2012	Tahun Ajaran 2012/2013
1	SMAN 1 BANDUNG	8,78	5,97
2	SMAN 2 BANDUNG	8,90	5,89
3	SMAN 3 BANDUNG	8,36	6,57
4	SMAN 4 BANDUNG	8,89	5,57
5	SMAN 5 BANDUNG	7,92	5,93
6	SMAN 6 BANDUNG	7,36	5,72
7	SMAN 7 BANDUNG	8,77	5,60
8	SMAN 8 BANDUNG	8,74	6,01
9	SMAN 9 BANDUNG	8,64	5,82
10	SMAN 10 BANDUNG	8,85	5,85
11	SMAN 11 BANDUNG	8,28	5,88
12	SMAN 12 BANDUNG	8,63	5,58
13	SMAN 13 BANDUNG	8,79	5,67
14	SMAN 14 BANDUNG	8,76	5,34
15	SMAN 15 BANDUNG	8,85	6,01
16	SMAN 16 BANDUNG	8,47	5,61
17	SMAN 17 BANDUNG	8,73	5,86
18	SMAN 18 BANDUNG	8,91	5,78
19	SMAN 19 BANDUNG	8,27	5,60
20	SMAN 20 BANDUNG	7,83	6,03
21	SMAN 21 BANDUNG	8,88	5,98
22	SMAN 22 BANDUNG	8,88	5,98
23	SMAN 23 BANDUNG	8,59	6,00
24	SMAN 24 BANDUNG	8,39	5,92
25	SMAN 25 BANDUNG	8,68	5,85
26	SMAN 26 BANDUNG	7,95	6,09
27	SMAN 27 BANDUNG	6,39	5,71
	Rata-rata	**8,68**	**5,85**

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata pencapaian hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi se-SMA Negeri Kota Bandung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun ajaran 2011/2012 sebesar 8,68 dan pada tahun 2012/2013 penurunan menjadi 5,85. Penurunan nilai rata-rata hasil Ujian Nasional cukup drastis jika dilihat dari batas minimal nilai Ujian Nasional pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebesar 5,5 pada dua tahun terkhir. Penurunan hasil Ujian

Nasional diduga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang terdapat dibeberapa SMA Negeri di Kota Bandung.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar baik dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa. Dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal (berasal dalam diri individu) dan eksternal (berasal dari luar individu). Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal teridiri dari jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan dan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kesiapan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Tetapi dari tiga faktor eksternal tesebut, yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor

keluarga dan faktor sekolah. Faktor masyarakat tidak memberikan konstribusi banyak karena lingkungan siswa masih dalam lingkungan keluarga dan sekolah saja. Sedangkan dari faktor internal yang menjadi pusat peneliti adalah bagaimana memotivasi agar atau mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan utama bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Pendidikan informal atau biasa juga disebut sebagai pendidikan keluarga memerlukan keikutsertaan orang tua untuk melakukan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa, "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkup keluarga termasuk dalam salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan yang harus dilalui oleh seorang anak dalam rangka proses diri untuk menjadi manusia dewasa. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari sekolah. Menurut Syaodih (2009:7) mengungkapkan bahwa

“pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, oleh karena itu lingkungan sekolah disebut sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, (dalam keluarga bersifat informal), karena tidak seperti dalam lingkungan keluarga, karena di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang lebih profesional, ada sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan, serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus pula”. Faktor sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena di sekolah siswa berinteraksi dengan teman ataupun guru. Suasana sekolah atau iklim yang kondusif bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga perlu diperhatikan faktor dari iklim sekolah itu sendiri bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa. Salah satunya adalah motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini seberapa besar motivasi yang dimiliki seorang siswa untuk belajar sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberpa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa akan berubah. Maka dari itu motivasi yang timbul dari dalam dan dari luar harus sejalan dengan seimbang dan saling melengkapi sehingga motivasi siswa untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Lingkungan pendidikan yang pertama diterima anak adalah dilingkungan keluarga yang merupakan awal dari anak menerima motivasi yaitu dari orang tua dan anggota keluargnya sendiri. Dorongan motivasi yang diterima selanjutnya oleh anak adalah motivasi dari teman sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah yang merupakan tempat dimana anak menerima pendidikan formal. Dengan iklim sekolah yang kreatif dan kondusif serta didukung dengan siswa yang semangat untuk menuntut ilmu, maka akan memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, lingkungan keluarga dan iklim sekolah tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tetapi dalam menumbuhkan semangat untuk belajar, lingkungan keluarga dan iklim sekolah juga berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk belajar. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang diterima siswa dalam hidupnya, maka peranan keluarga sangatlah penting untu memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan iklim sekolah adalah suasana yang tercipta di dalam pendidikan formal yang diterima oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti **Pengaruh Lingkungan Keluarga, Iklim Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga, iklim sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga, iklim sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap wawasan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga, iklim sekolah terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan diketahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diharapkan dapat memberikan masukan bagi

pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait untuk memahani kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki model, metode, strategi dan teknik pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran ekonomi.

c. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat yang dirasakan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pendidikan dan memberikan pengalaman terjun secara langsung ke lapangan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.